

BAB IV
LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

Nama Sekolah : MI Plus Al-Falah
Nomor Statistik Madrasah : 111263710061
NPSN : 70029023
Nomor : B-00028/KW.63/RP-1/04/II/2022
Nomor : B.00028/KW.63/RP.2/04/II/2022
Akreditasi Madrasah : Proses
Alamat Lengkap Madrasah : Jl. Sungai Bakung Rt.02
Desa/Kelurahan : Sungai Lulut
Kecamatan : Banjarmasin Timur
Kabupaten/Kota : Banjarmasin
Provinsi : Kalimantan Selatan
NPWP Madrasah : 72.342.945.2.731.000
Nama Kepala Madrasah : Mulkan S.Pd
No. Telp/Hp : 085332846587
Nama Yayasan : Yayasan Qathrun Nada Banjarmasin
Timur
Alamat Yayasan : Jl. Veteran Km. 6 Sungai Lulut Rt.5
Komp. Wartawan

No. Telp Yayasan : 081348799927

No. Akta Pendirian Yayasan : Said Ahmad, SH. No..133 24-02-2015

Kepemilik Tanah : Yayasan Qathrun Nada Banjarmasin
Timur

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 402 m²

2. Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir:

Tabel 4.1 Data Siswa Dalam Tiga Tahun Terakhir

No.	Tahun Ajaran	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	2021-2022	6	7	13
2.	2022-2023	18	11	29
	JUMLAH	24	19	42

3. Data Siswa Perkelas:

Tabel 4.2 Data Siswa Perkelas

NO.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Laki-laki	
1.	1 A	5	8	13
2.	1 B	9	6	15
3.	2	9	5	14
	Jumlah	23	19	42

4. Data Sarana dan Prasarana:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	4
2	Perpustakaan	1
3	Ruang Tahfiz	1
4	R. Lab. Komputer	1
5	R. Pimpinan	1
6	R. Guru	1
7	R. Tata Usaha	1
8	Tempat Ibadah	1
9	R.UKS	1
10	WC	1
11	Gudang	1
12	Tempat Olah Raga	1
13	R. Lainnya	1

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Tabel 4.4 Data Pendidik dan Tenaga kependidikan

Pendidik		
1	Guru Kelas	2
2	Guru Mapel	1
3	Guru Tahfiz	4
Tenaga Kependidikan		
1	Tata usaha	1

6. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai kurikulum 2013 yaitu tematik untuk pembelajaran pendidikan islam atau mapel seperti Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqh, Bahasa Arab, Penjaskes, Seni Budaya, dan Muatan lokal.

7. Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

Tabel 4.5 Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler

INTRAKURIKULER	EKSTRAKURIKULER
Apel upacara bendera	Gerakan pramuka
Shalat dhuha berjamaah	Pencak silat
Senam SKJ	
Tadarus Al Qur'an dan hadits	

8. Program Plus

a. Program Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)

Kegiatan BTA merupakan tingkat dasar dalam pendidikan dalam mempelajari Al-Qur'an menggunakan metode Azza seperti mengenal huruf hijaiyah, makharijul huruf, penulisan huruf arab dan pengembangan pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter siswa yang beriman dan bertaqwa.

b. Program Tahfiz Qur'an dan Hadis

Kegiatan Tahfiz diatur secara sistematis dalam pencapaian target hafalan Qur'an maupun Hadis dengan menggunakan metode Azza dari hadis nashoihul aulad 20 hadis dasar, dilanjutkan hadis

arabain hingga dilanjutkan hadis akhlak dan lain-lain sehingga dapat mengetahui, menghafal, memahami dan mengamalkan 100 hadis.

c. Program Bilingual

Pengajaran dan pendidikan bilingual atau dua bahasa asing untuk dikembangkan yaitu bahasa arab dan bahasa inggris yaitu mewujudkan penerus bangsa yang ahli dalam keterampilan berbahasa minimal dua bahasa internasional diketahui dan dikuasai.

9. Visi, Misi dan Tujuan MI Plus Al-Falah Banjarmasin

a. Visi

Adapun visi dari MI Plus Al-Falah Banjarmasin yaitu “Mewujudkan generasi yang agamis, akademis sesuai Qur’an dan Hadist.”

b. Misi

Adapun misi dari MI Plus Al-Falah Banjarmasin adalah “Menyelenggarakan pendidikan yang berbasis tahfiz, intelektual dan bilingual dalam melahirkan SDM yang aktif, kreatif dan inovatif berlandaskan Qur’an dan Hadis.”

c. Tujuan

Adapun tujuan dari MI Plus Al-Falah Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kegiatan belajar yang religius, aktif, kreatif dan menyenangkan.

- 2) Menghasilkan lulusan madrasah yang mengamalkan Al-Qur'an, Ilmu Pengetahuan dan Penguasaan bahasa asing.
- 3) Menciptakan lingkungan yang baiman barasih wan nyaman.
- 4) Membangun sistem manajemen madrasah yang profesional dan berkualitas.
- 5) Melaksanakan program plus dan kegiatan intrakurikuler ekstrakurikuler

Plus : Tahfiz Qur'an dan Hadis

Intrakurikuler : Apel, upacara, senam skj, pendidikan Al-Qur'an dan praktek ibadah (shalat dhuha, pembacaan yasin, juzz amma dll).

Ekstrakurikuler : Pramuka, pencak silat.

B. Penyajian Data

Berikut merupakan penyajian data yang akan penulis uraikan sebagai hasil dari penelitian ini.

1. Penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahap observasi awal perihal penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin. Peneliti menanyakan

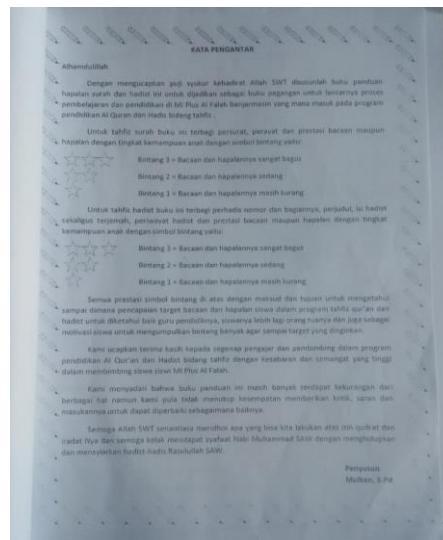
informasi-informasi kepada narasumber sekitar serta kepada guru yang mengajar disana untuk mendapatkan informasi awal lalu setelah mengumpulkan beberapa data awal maka peneliti menuliskan sedikit penjelasan tentang penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin serta memberikan uraian tentang bagaimana sekolah tersebut memberikan *reward* dan *punishment*. Disana mereka para guru khususnya guru tahfiz menerapkan beberapa *reward* dan *punishment* untuk menunjang agar siswa terdorong motivasinya dalam menghafal Al-Qur'an surah pendek.

Pengajar disana memberikan *reward* seperti pada umumnya yaitu tepuk tangan apabila maju kedepan kelas, memberikan acungan jempol apabila hafalan nya lancar, memberikan pujian seperti kata (bagus sekali), memberikan nilai, namun selain itu mereka juga membuat sebuah buku sebagai pedoman hafalan siswa berisikan surah pendek serta hadis yang didalam nya terdapat reward bintang, ada 3 bintang disetiap ayatnya yang ada di dalam buku tersebut yang mana bintang itu nantinya akan di isi apabila siswa telah menyelesaikan hafalannya pada setiap ayat.

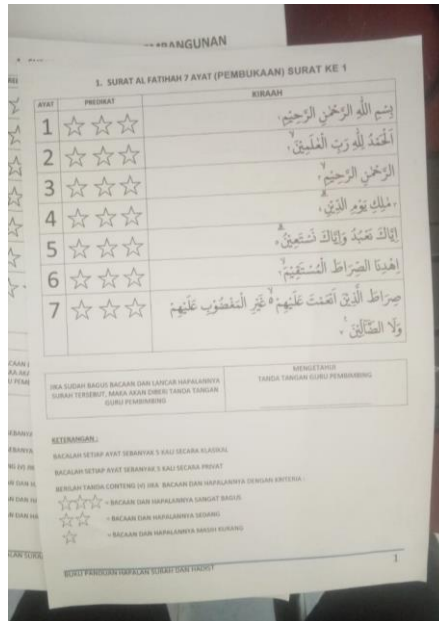
Sebelum menjelaskan secara rinci penerapan *reward* yang diberikan berikut ini beberapa tampilan buku panduan hafalan Al-Qur'an Siswa.



Gambar 4.1 Buku Panduan Hafalan Surah dan Hadist siswa
Sumber: Dokumentasi MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.



Gambar 4.2 Petunjuk Pengisian *Reward* Bintang Pada Buku Hafalan.
Sumber: Dokumentasi MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.



Gambar 4.3 Tampilan Dalam Buku.

Sumber: Dokumentasi MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

Peneliti melakukan wawancara kepada bapa Mulkan, S.Pd. selaku kepala sekolah MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin. Beliau menjelaskan perihal *reward* yang diterapkan disana.

Seperti yang kita tau bahwa *reward* banyak macamnya, disini kami juga menerapkan reward seperti tepuk tangan, pujian (bagus sekali) lalu di akhir pelajaran juga biasanya kan ada pembagian hadiah untuk anak yang berprestasi di kelas, disamping itu kami juga membuatkan buku pedoman hafalan siswa yang mana untuk memudahkan anak dalam menghafal tahfiz surah maupun hadis nya buku ini juga memudahkan para pengajarnya dengan teknik per ayat memiliki bintang 3 yang mana bintang 1 Cuma bisa membaca namun belum hafal, bintang 2 membaca lancar tapi hafalan nya masih terbata-bata, kemudian bintang 3 anak ini sudah mengetahui ayat tersebut bacaannya jelas dan hafalannya lancar setelah itu dilanjutkan ke ayat berikutnya hingga selesai lalu dibawahnya terdapat tanda tangan pengajarnya sebagai pertanda bahwa anak itu telah selesai menghafal seluruh ayat dalam surah tersebut baru dilanjut ke surah berikutnya. Dengan adanya buku ini dapat memudahkan pengajar, lalu ada

komunikasi tertulis terhadap pengajar untuk mengetahui pencapaian siswanya.¹

Berdasarkan penjelasan beliau di atas bahwa dalam membantu siswa menghafal perlu adanya strategi khusus untuk siswa dalam menghafal dengan adanya *reward* bintang dalam buku menghafal tersebut siswa menjadi lebih giat dalam menghafal, mereka akan melihat pencapaian mereka sendiri dalam menghafal dengan melihat *reward* bintang yang mereka dapatkan.

Merupakan sebuah tantangan bagi guru tahfiz disana dalam membantu siswa menghafal yang mana mereka yang masih usia anak-anak lebih senang bermain di dalam kelas lalu bagaimana cara pengajar untuk membantu siswa dalam menghafal. Hal ini akan dipaparkan langsung oleh ibu Erni,S.Pd. :

Merupakan sebuah tantangan dalam membantu siswa menghafal surah pendek apalagi pada usia anak-anak dan masih di kelas rendah mereka masih belum bisa disuruh duduk diam ada yang berjalan-jalan dikelas, ada yang ingin minum, ada yang ingin mengambil buku, apalagi masih kelas rendah banyak lagi perilaku mereka pada saat ingin menghafal, biasa sebelum belajar ada aba-aba yang saya berikan seperti (mana rapimu) dijawab oleh anak (ini rapiku) lalu disitu baru mereka rapi dan tertib lalu membaca doa untuk memulai pembelajaran setelah itu sebelum melanjutkan surah dilakukan muroja'ah terlebih dahulu bersama-sama agar mereka lebih ingat, lalu disuruh menulis surah tersebut 1-2 ayat dulu karna masih kelas rendah. Lalu menghafalnya biasanya dengan cara berbaris namun sebelumnya siswa membaca bersama-sama surahnya terlebih dahulu 3-5 kali setelah itu saya menanyakan apakah sudah hafal apabila ada yang sudah hafal maka disuruh maju kedepan kelas diberi tepuk tangan karna telah

¹ Mulkan, Wawancara Kepala Sekolah MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

berani maju kedepan kelas dengan begitu siswa yang lain akan termotivasi dan ikut maju secara bergantian untuk menyetorkan hafalannya setelah selesai akan dinilai hafalannya apabila masih belum lancar maka diberi bintang 1 atau 2 lalu dilanjutkan kembali esok hari atau waktu yang akan datang agar siswa yang belum memiliki bintang 3 dapat mengulang-ulang hafalannya hingga lancar untuk mendapatkan bintang 3.²

Hal yang sama juga dikatakan oleh ibu Putri Nilam Cahaya, S.Pd sebagai berikut:

Tentu saja tidak mudah dalam membantu siswa untuk menghafal apalagi masih usia anak-anak masih banyak yang bermain-main di dalam kelas, namun biasanya harus melakukan strategi dalam proses pembelajaran untuk menarik perhatian siswa di kelas, pada awal pembelajaran biasanya dimulai dengan muroja'ah terlebih dahulu pada saat muroja'ah pun banyak yg asik sendiri biasanya siswa yang seperti itu saya hampiri agar ia merasa diperhatikan oleh gurunya sehingga memperhatikan apa yang sedang diarahkan oleh gurunya.³

Dari pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam menghafal siswa perlu adanya teknik yang mendukung agar mereka lebih giat dan semangat dalam menghafal. pengajar juga harus lebih kreatif dalam mengontrol siswa di dalam kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Begitu pula dengan penjelasan ibu Nurul Hidayah, SH.:

Tentu saja tidak mudah dalam mengajar anak-anak terutama di kelas rendah biasanya sistem menghafal saya di dalam kelas dengan berdiri tidak bisa dengan sistem duduk karena mereka akan main-main dengan temannya dengan berdiri mereka akan lebih fokus, teknik yang biasa saya pakai di kelas saya akan menuliskan materi hafalan di papan tulis lalu membacanya bersama-sama 3-5 kali setelah itu materi yang ditulis

² Erni, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

³ Putri Nilam Cahaya, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

di papan tulis dihapus sedikit demi sedikit saya suruh satu orang maju kedepan untuk menghapus per katanya jadi mereka semangat maju untuk menghapus kata di papan tulis sambil menghafalkannya bersama-sama setelah sudah mulai lancar lalu disuruh maju bergiliran kedepan kelas untuk menyetorkan hafalannya.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, adanya pengajar yang kreatif dalam mengelola kelas juga sangat penting diperlukan untuk menarik perhatian siswa dikelas.

Dalam menghafal juga sangat penting pemberian *reward* dan *punishment*, siswa sangat semangat dengan adanya *reward* yang diberikan oleh pengajar semuanya akan berpengaruh terhadap hafalan mereka di dalam kelas, siswa juga akan menghindari adanya *punishment* yang diberikan oleh guru untuk mereka sehingga mereka harus lebih giat dalam menghafal. Hal ini disampaikan oleh ibu Nurul Hidayah, S.H yaitu sebagai berikut:

Dalam penerapan *reward* biasanya saya seperti pada umumnya yaitu tepuk tangan dan penilaian bintang, dikelas saya biasanya juga senang dengan nilai serta apabila anak itu lancar saya ucapkan misalnya (seratus untuk ...) apalagi saya langsung menyebutkan namanya saat itu, mereka lebih semangat lagi. Dan apabila ada anak yang terlambat dalam hafalanya saya perintahkan untuk muroja'ah secara tersendiri dikelas.⁵

menurut pengajar pemberian *reward* dan *Punishment* juga sangat efektif serta berpengaruh dalam proses pembelajaran sebagaimana yang di ungkapkan oleh ibu Erni, S.Pd.:

⁴ Nurul Hidayah, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

⁵ Nurul Hidayay, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah sungai Lulut Banjarmasin

Menurut saya penerapan *reward* sangat efektif dalam proses menghafal karna biasanya mereka sangat semangat untuk menghafal tidak hanyar itu adalagi contoh lain misalkan membaca ayat maju kedepan apabila siswa tersebut lancar serta nyaring dalam membaca maka diberi tepuk tangan dan biasanya saja menyuruh siswa tersebut untuk memilih temannya yang selanjutnya untuk maju kedepan membaca ayat yang ada di papan tulis maka mereka akan semangat maju kedepan dan begitu hingga selesai, jadi pemberian *reward* ini sangat berpengaruh seperti yang ada didalam buku hafalan siswa tersebut pengajar dapat melihat bagaimana pencapaian siswanya serta untuk orang tua juga sangat penting orang tuanya dirumah juga dapat melihat pencapaian anaknya disekolah dan dapat mengetahui bagaimana hafalannya saat dikelas. Untuk siswa yang masih belum hafal biasanya saya tugaskan dirumah untuk menulis surahnya sampai 3 kali sambil dia muroja'ah sendiri.⁶

Siswa sangat senang apabila proses pembelajaran memiliki banyak cara, mereka akan semangat dan tidak akan bosan peran pengajar sangat berpengaruh dalam hal ini untuk menunjang proses pembelajaran dan dalam membantu siswa untuk menghafal. Mereka akan menunjukkan perilaku yang berbeda pada saat diberikan *reward* dan *punishment* sikap mereka disini menjadi tolak ukur dari pemberian *reward* dan *punishment*, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Erni, S.Pd.:

Respon siswa sangat senang saat diberikan *reward* seperti tepuk tangan, pujian serta bintang dan lain-lain tadi mereka menjadi semangat dalam melanjutkan ayat berikutnya, bahkan ada biasanya siswa yang membanggakan dirinya dengan teman-temannya misalnya saat ia mendapat bintang 3 dalam menghafal mereka akan memberi tahu teman disebelahnya. Sebaliknya apabila mereka masih belum hafal dan saya berikan tugas untuk menulis surah tersebut biasanya siswa tersebut akan mengeluh kepada saya

⁶ Erni, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

namun tetap saya berikan tugas sebagai motivasi agar nanti ia tidak akan mengulangi lagi dan termotivasi untuk menghafal.⁷

Respon siswa juga dibutuhkan pada saat pemberian *reward* mereka yang menjadi acuan dalam pemberian *reward* dan *punishment* pada saat menghafal. Uraian tersebut sependapat dengan apa yang disampaikan oleh ibu Dian Anggraini, S.Pd.:

Pada saat memberikan *reward* siswa biasanya sangat senang mereka menjadi mentargetkan diri mereka sendiri untuk menghafal, mereka yang sangat antusias menerima *reward* tersebut sebaliknya apabila saya berikan tugas karna belum hafal mereka akan mengeluh sehingga mereka akan menghindari hukuman tersebut dengan lebih giat lagi dalam menghafal.⁸

Dengan adanya *reward* dan *punishment* merupakan pengharapan sangat besar oleh pengajar akan adanya motivasi untuk siswa tersebut dalam meningkatkan hafalannya, sehingga ia akan selalu meningkat dalam pencapaiannya. Berikut penjelasan dari ibu Erni, S.Pd. perihal Tingkat Motivasi siswa setelah adanya *reward* yang diterapkan dalam proses menghafal:

Setelah adanya *reward* tentu saja motivasi siswa dalam menghafal meningkat misalkan pada minggu ini siswa tersebut hanya mendapatkan bintang 1 maka saya berikan tugas untuk menghafali lebih lagi agar mendapat bintang 3 lalu setelah waktu selanjutnya pada saat setoran hafalan selanjutnya Alhamdulillah siswa tersebut dapat menyelesaikan hafalannya hingga ayat berikutnya.⁹

⁷ Erni, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

⁸ Dian Anggraini, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah sungai Lulut Banjarmasin

⁹ Erni, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus AL-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

Sesuai dengan pernyataan ibu Putri Nilam Cahaya, S.Pd. tentang tingkat motivasi siswa setelah adanya *reward* sebagai berikut:

Tentu saja motivasi menghafal siswa meningkat dengan adanya *reward* karena bagi mereka *reward* tersebut sangat penting untuk mereka, mereka akan lebih semangat dengan adanya *reward* tersebut, mereka juga bisa bersaing secara sehat lewat hafalan mereka masing-masing.¹⁰

Penjelasan diatas juga sesuai dengan pernyataan ibu Dian Anggraini, S.Pd. Terkait tingkat motivasi siswa sebagai berikut:

Penerapan *reward* ini sangat meningkat dalam proses menghafal karena dengan adanya *reward* ini siswa lebih termotivasi untuk menghafal, misalkan saja mereka pada minggu ini mendapatkan bintang 1 lalu disana telah saya berikan nasehat agar hafalannya disempurnakan lagi pada waktu yang akan datang, lalu setelah pertemuan berikutnya siswa itu mendapatkan bintang yang lebih bahkan bisa langsung melanjutkan ke ayat selanjutnya. Berarti itu membuktikan mereka bekerja keras selama dirumah untuk menghafal.¹¹

Sangat penting pada saat proses pembelajaran menerapkan *reward* untuk menunjang pembelajarannya di dalam kelas pengajar tahfiz disana juga melakukan banyak cara yang bervariasi khususnya pada saat menghafal agar siswa termotivasi dalam hafalannya serta menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan serta tidak membosankan.

¹⁰ Putri Nilam Cahaya, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lutut Banjarmasin

¹¹ Dian Anggraini, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lutut Banjarmasin

2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.

Dalam proses pembelajaran tentu saja tidak semuanya berjalan dengan lancar, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi motivasi hafalan siswa tersebut. faktor-faktor ini bisa berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal. Pada faktor internal misalnya siswa hanya asik bermain dikelas, tidak memperhatikan, dan lain sebagainya serta faktor eksternal misalnya dari teman-teman dan orang tuanya. seperti tidak adanya pengawasan orang tua saat dirumah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapa Mulkan, S.Pd.:

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi siswa untuk menghafal yaitu seperti faktor dari luar, siswa lebih banyak diluar dari pada disekolah yang pastinya memberikan pengaruh terhadap siswa, contoh misalnya disekolah dia menghafal surah dirumah kalo tidak ada muroja'ah atau tidak di ulang-ulang serta lingkungan tidak mendukung maka siswa hanya menghafal disekolah saja dan tingkat hafalannya hanya standar saja tidak banyak tidak bisa lebih dari target misalnya, namun apabila lingkungan mendukung serta orang tua dirumah mengingatkan anaknya untuk menghafal sarana dan prasarana dirumah mendukung untuk anak meningkatkan hafalannya, maka tingkat hafalannya akan lebih dari target.¹²

Serta ibu Erni, S.Pd. yang juga menyampaikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi hafalan siswa sebagai berikut:

Pasti ada faktor yang mempengaruhi, contohnya pada saat di dalam kelas proses menghafal atau menyetorkan hafalan suasana dikelas sangat ribut sehingga siswa yang menyetorkan hafalannya

¹² Mulkan, Wawancara Kepala Sekolah MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

menjadi tidak fokus, makanya saya sistemnya biasanya saya suruh siswa untuk berbaris mereka sambil memegang buku hafalannya untuk menunggu urutan menghafal maka mereka akan fokus menghafal.¹³

Begitupun dengan pernyataan dari ibu Dian Anggraini, S.Pd yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung dan penghambat pasti ada, faktor pendukung biasanya ada dorongan yang dilakukan oleh orang tuanya dirumah agar anak tersebut termotivasi dalam menghafal karna apabila hanya mengharapakan dari sekolah saja tentu akan tidak penuh diberikan karna anak lebih banyak menghabiskan waktu dirumah dari pada disekolah.¹⁴

Faktor-faktor yang mempengaruhi hafalan siswa tersebutlah yang harus segera diatasi oleh pengajar dalam mengajar pada saat di dalam kelas, namun pada saat diluar sekolah faktor dari luar harus didiskusikan kepada orang tua siswa mengenai pencapaian siswa tersebut di sekolah baik itu melalui nasehat yang diberikan pengajar kepada orang tua secara langsung ataupun nanti pada saat pembagian raport atau penilaian siswa disana akan disampaikan pengajar nantinya.

C. Analisis Data

Setelah melakukan penelitian dengan observasi, wawancara serta didapatkan data-data pendukung dan informasi akurat yang didapatkan dari responden serta informan, lalu dilakukan penyajian data yang mana data tersebut diuraikan secara rinci bagaimana penerapan *reward* dan *punishment*

¹³ Erni, Wawancara Guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

¹⁴ Dian Anggraini, Wawamcara guru Tahfiz MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin

terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi hafalan siswa di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin. Maka dalam tahap ini dilakukan analisis data dari data-data tersebut.

Berdasarkan Uraian pada penyajian data hasil penelitian, penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi hafalan Al-Qur'an siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin yang mana mereka menerapkan *reward* dan *punishment* sebagai penunjang proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an pada pelajaran Tahfiz serta mereka melakukan berbagai kreativitas dalam mencari cara untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an agar pelaksanaan di kelas menjadi lebih semangat dan siswa tidak bosan dalam menghafal misalkan melakukan aba-aba untuk membuat siswa tertib pada saat menghafal melakukan inisiatif lain dengan berbaris agar pada menyertakan hafalan agar siswa lebih rapi secara bergiliran untuk maju kedepan kelas.

Pada penerapannya pengajar melakukan *reward* berupa tepuk tangan kepada siswa yang berani maju kedepan kelas lebih dulu untuk menyertakan hafalannya, melakukan pujian misalnya (bagus sekali) kepada siswa yang menyelesaikan hafalannya, memberikan acungan jempol setelah siswa menyertakan hafalannya, serta memberikan nilai, pengajar menyediakan buku hafalan siswa yang dilengkapi dengan *reward* bintang didalamnya yang mana ada 3 bintang disetiap ayat yang akan dihafalkan oleh

siswa dan pengajar yang akan mengisi bintang tersebut apabila siswa dapat menghafalkan ayatnya, serta pengajar juga memberikan *punishment* kepada siswa yang lambat dalam hafalannya dengan memberikan tugas yaitu menulis surah yang belum hafal tersebut secara berulang serta memerintahkan siswa tersebut untuk muroja'ah secara tersendiri dengan tujuan agar siswa tersebut takut dan termotivasi untuk lebih giat lagi dalam menghafal.

Pada penerapannya tidak butuh waktu yang lama hanya beberapa minggu waktu yang dibutuhkan penerapan *reward* dan *punishment* ini sudah sangat berpengaruh bagi motivasi hafalan siswa, hafalan mereka semakin meningkat sesuai dengan harapan pengajar disana dengan membuat buku hafalan siswa berharap dapat meningkatkan hafalan mereka setiap harinya akhirnya terwujud hanya dengan waktu satu minggu mereka sudah bisa menghafal hingga satu surah penuh pada pertemuan berikutnya. Hal ini membuktikan penerapan *reward* dan *punishment* disana telah mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat meningkatkan motivasi hafalan siswa di MI Plus Al-Falah sungai Lulut Banjarmasin.

Pada pengajaran yang dilakukan pengajar disana menjelaskan memiliki beberapa sistem untuk membantu siswa menghafal, yang pertama pengajar mengulang surah yang telah lalu dengan muroja'ah secara bersama-sama agar siswa mengingat kembali hafalan mereka, lalu menuliskan ayat yang akan dihafalkan selanjutnya setelah itu membaca ayat tersebut bersama-sama diulang 3-5 kali pengulangan, lalu siswa diperintahkan untuk membaca

sendiri-sendiri untuk nantinya maju kedepan untuk menyetorkan hafalannya begitulah hingga selesai.

Dalam hal ini *reward* dan *punishment* sangat diperlukan untuk menunjang proses menghafal siswa apalagi dikelas rendah yang mana siswa tersebut lebih senang bermain dan tidak bisa diam saat dikelas, namun dengan kerja keras pengajar serta cara pengajaran yang bervariasi membuat siswa tidak bosan dan mampu menghafalkan ayat demi ayat Al-Qur'an tersebut, dengan pemberian *reward* mereka lebih senang dengan pencapaian yang mereka miliki, mereka merasa dihargai atas kerja keras mereka dalam menghafal, serta lebih termotivasi lagi untuk menghafal ayat-ayat serta surah-surah berikutnya.

Dalam hal tersebut dijelaskan beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi menghafal siswa yaitu faktor pendukung berupa dorongan dari luar yang mana orang tua sangat berperan dalam proses hafalan siswa dirumah karna siswa lebih banyak menghabiskan waktu dirumah daripada disekolah, dorongan dari guru juga berpengaruh terhadap hafalan siswa dengan menerapkan strategi pengajaran yang bervariasi untuk membuat siswa tertarik dalam menghafal.

Adapun faktor penghambat yaitu keadaan di dalam kelas yang ribut hingga dapat mempengaruhi proses pembelajaran, kurangnya muroja'ah diri sendiri sehingga hafalannya lupa ini berlaku disekolah maupun dirumah, siswa hanya asik bermain tanpa pengawasan oleh orang tuanya dirumah.

Berdasarkan paparan data yang telah diperoleh serta uraian analisis di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang valid, karena diperoleh melalui sumber-sumber utama yang terpercaya langsung ditempat penelitian dengan pokok pembahasan mengenai penerapan *reward* dan *punishment* terhadap motivasi hafalan siswa pada pelajaran tahfiz di MI Plus Al-Falah Sungai Lulut Banjarmasin.